

ANALISIS PERAN TENAGA KESEHATAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PROSES PEMULIHAN ODGJ DI PUSKESMAS

Bayu Seto Rindi Atmojo*, Basuki Widiyanto, Woro Haryanti, Rina Oktafia, Andi Arsyad
Akademi Keperawatan Purworejo, Jl. Raya Purworejo - Kutoarjo Km. 6, 5, Dusun III, Grantung, Bayan,
Purworejo, Jawa Tengah 54224, Indonesia
[*bayuatmojo97@gmail.com](mailto:bayuatmojo97@gmail.com)

ABSTRAK

Jumlah penderita gangguan jiwa yang tinggi sangat membutuhkan jumlah tenaga medis, obat-obatan, tempat pengobatan yang cukup serta dukungan keluarga yang baik agar membantu optimalnya kesembuhan ODGJ. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dalam proses pemulihan ODGJ di Puskesmas Dadirejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan deskriptif frekuensi. Hasil dalam penelitian ini adalah peran tenaga kesehatan sebagian besar memiliki peran yang cukup sebanyak 29 responden (96,7%). Dukungan keluarga sebagian besar kategori cukup berupa instrumental sebanyak 30 responden (100%), berupa emosional sebanyak 30 responden (100%), berupa informasi cukup sebanyak 29 responden (96,7%) dan berupa penghargaan sebanyak 28 responden (93,3%). Kesimpulan yang didapat adalah peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga sebagian besar dalam kategori cukup.

Kata kunci: dukungan keluarga; odgj; pemulihan; peran tenaga kesehatan

ANALYSIS OF THE ROLE OF HEALTH PERSONNEL AND FAMILY SUPPORT IN THE RECOVERY PROCESS OF ODGJ AT PUSKESMAS

ABSTRACT

The high number of patients suffering from mental disorders, while the limited number of medical personnel, medicines and public treatment facilities for people with mental disorders means that family support is urgently needed to optimize the recovery of ODGJ. The purpose of this study was to analyze the role of health workers and family support in the recovery process for ODGJ at the Dadirejo Health Center. This type of research is a quantitative research using a descriptive research design and a cross sectional approach. 30 samples in this study were taken by purposive sampling technique. Retrieval of data using a questionnaire. Data analysis used frequency descriptive. The results in this study were that the role of health workers mostly had a sufficient role as many as 29 respondents (96.7%). Family support is mostly in the form of sufficient in the form of instrumental as many as 30 respondents (100%), in the form of emotional as many as 30 respondents (100%), in the form of sufficient information as many as 29 respondents (96.7%) and in the form of appreciation as many as 28 respondents (93.3%) . The conclusion obtained is that the role of health workers and family support is mostly in the sufficient category.

Keywords: family support; odgj; recovery; role of health workers

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa telah menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan di tengah-tengah masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, terdapat data lebih dari 19 juta penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional. Data lain menyebutkan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Data dari sistem registrasi sampel Badan Litbangkes pada tahun 2016, diperoleh adanya kejadian bunuh diri pertahun sebanyak 1.800

orang yang dapat diasumsikan setiap hari ada 5 orang melakukan bunuh diri. Terdapat 47,7% menjadi korban bunuh diri ada pada usia 10-39 tahun yaitu dari kategori usia anak remaja dan usia produktif (Kemenkes, 2021).

Kesehatan mental sangat penting untuk menunjang produktivitas dan kualitas kesehatan fisik. Gangguan mental atau kejiwaan bisa dialami oleh siapa saja. Di Indonesia pemahaman tentang kesehatan mental masih cenderung rendah. Adanya pemasangan orang dengan gangguan jiwa sebesar di Indonesia masih 14% yang pernah dipasung seumur hidup. Terdapat sebesar 91% masyarakat Indonesia yang mengalami gangguan jiwa tidak tertangani dengan baik, hal ini berarti hanya 9% sisanya yang dapat tertangani. Masalah masih terjadinya ODGJ yang tidak ditangani dengan baik menunjukkan indikasi kurangnya fasilitas, petugas dan kurangnya pemahaman dari kesehatan mental (Egsa, 2020).

Angka pasien penderita gangguan jiwa yang tinggi, dengan kondisi terbatasnya jumlah tenaga medis, obat-obatan dan tempat pengobatan bagi penderita gangguan jiwa maka sangat membutuhkan dukungan keluarga demi optimalnya kesembuhan ODGJ (Subarjo, 2021). Tenaga kesehatan memiliki peran dalam mendukung proses pemulihan orang dengan gangguan jiwa. Namun, pada kenyatannya jumlah tenaga kesehatan yang khusus dalam menangani pasien tersebut sangatlah terbatas. Menurut Kelliat (2011) bahwa tenaga kesehatan memiliki peran dalam pelayanan kesehatan jiwa.

Purnomo (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran petugas kesehatan merupakan faktor dominan terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien gangguan jiwa di rumah. Namun pada kenyatannya dilapangan masih kurangnya ketenagaan dan kebijakan yang diterapkan dari puskesmas sangat mempengaruhi peran petugas kesehatan jiwa di masyarakat. Perawatan atau dukungan dari keluarga klien gangguan jiwa sangat menjadi faktor penting, termasuk dalam penerimaan klien dimasyarakat agar tidak dikucilkan. Keluarga adalah perawat yang ada di rumah maka perlu memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam merawat klien gangguan jiwa selama di rumah. Keluarga memiliki peran penting dalam menunjang kesehatan setiap anggota keluarganya khususnya orang dengan gangguan jiwa.

Khamida (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keluarga sangat membantu dalam memberi dukungan serta membantu kemandirian ODGJ. ODGJ yang mendapat cukup perhatian, edukasi maka akan merasa diperdulikan, dengan begitu ODGJ akan memiliki jiwa lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu ODGJ juga akan memiliki psikologi yang lebih baik. Macam dukungan keluarga yang dapat diberikan berupa melibatkan klien dalam kegiatan rutin harian dirumah, pengembangan hubungan sosial, dan pengelolaan lingkungan yang ada disekitar klien (Alifikri, Ike, & Mustikaningrum, 2020).

Selain itu, adanya dukungan keluarga yang baik akan lebih cepat memulihkan kondisi pasien dengan meningkatkannya kepatuhan meminum obat. Suci (2020) menjelaskan bahwa ODGJ selama masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarganya sendiri di rumah atau rawat jalan tetap memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan. Jika tidak patuh pada program pengobatan dapat menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan peningkatan status kesehatan terutama konsumsi obat. Berdasarkan latarbelakang diatas diatas maka peneliti bertujuan melakukan analisis peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dalam proses pemulihan ODGJ di Puskesmas Dadirejo”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan dan keluarga pasien ODGJ yang menjalani proses pemulihan di Puskesmas Dadirejo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan deskriptif frekuensi.

HASIL

Tabel 1.
 Peran Tenaga Kesehatan Dalam Proses Pemulihan ODGJ (n=30)

Peran tenaga kesehatan	f	%
Baik	1	3,3
Cukup	29	96,7
Kurang	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan sebagian besar memiliki peran yang cukup sebanyak 29 responden (96,7%) dan 1 orang (3,3%) peran tenaga kesehatan baik.

Tabel 2.
 Dukungan Instrumental Keluarga Dalam Proses Pemulihan ODGJ (n=30)

Dukungan keluarga berupa instrumental	f	%
Baik	0	0
Cukup	30	100
Kurang	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa instrumental dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 3.
 Dukungan Emosional Keluarga Dalam Proses Pemulihan ODGJ (n=30)

Dukungan keluarga: emosional	f	%
Baik	0	0
Cukup	30	100
Kurang	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa emosional dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 4.
 Dukungan keluarga berupa informasi dalam proses pemulihan ODGJ (n=30)

Dukungan keluarga : informasi	f	%
Baik	1	3,3
Cukup	29	96,7
Kurang	0	0

Tabel 5.
 Dukungan penghargaan keluarga dalam proses pemulihan ODGJ (n=30)

Dukungan keluarga : penghargaan	f	%
Baik	2	6,7
Cukup	28	93,3
Kurang	0	0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa informasi sebagian besar cukup sebanyak 29 responden (96,7%) dan 1 orang (3,3%) baik. Tabel 5 menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa penghargaan sebagian besar cukup sebanyak 28 responden (93,3%) dan 2 orang (6,7%) baik.

PEMBAHASAN

Peran Tenaga Kesehatan dalam Proses Pemulihan ODGJ

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan sebagian besar memiliki peran yang cukup sebanyak 29 responden (96,7%) dan 1 orang (3,3%) perang tenaga kesehatan baik. Peran yang cukup ini dapat digambarkan bahwa petugas kesehatan belum maksimal dalam menjalankan peranannya seperti memberikan edukasi tentang pengobatan dan menjelaskan penyakitnya. Peran yang cukup ini akan memberikan dampak pada proses pemulihan pasien gangguan jiwa. Maya (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran petugas kesehatan dalam penanganan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) pasung meliputi promotif, preventif, edukasi dan evaluasi. Petugas kesehatan yang menjadi informan telah melakukan upaya promotif, preventif, edukasi dan evaluasi melalui kegiatan penyuluhan, skrining, kunjungan rumah serta pemantauan ODGJ dalam meminum obat. Rahman (2016) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa seorang perawat kesehatan jiwa memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan oleh petugas kesehatan harus diberikan pada keluarga dan ODGJnya (Salamung et al., 2021). Perawat kesehatan jiwa menyatakan pernah memberikan tindakan keperawatan kepada keluarga dan penderita. Petugas kesehatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maksimal kepada masyarakat. Hal ini berguna untuk masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Dengan begitu akan terwujud kesehatan yang setinggi-tingginya menjadi manusia yang produktif (Undang- Undang RI, 2014).

Dukungan instrumental keluarga dalam proses pemulihan ODGJ

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa instrumental dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (100%). Dukungan instrumental dari keluarga dapat berupa sumber pertolongan praktis maupun konkrit. Dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga secara langsung meliputi bantuan material tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari (Sarafino, 2011). Friedman (2010) menyatakan keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan karena dapat meringankan beban dari anggota keluarga yang mengalami masalah. Arlotas (2019) menyatakan dukungan instrumental yang dapat dilakukan dengan cara menyediakan lingkungan dan sumber daya yang mendukung untuk meringankan situasi stress yang dialami oleh individu.

Dukungan emosional keluarga dalam proses pemulihan ODGJ

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa emosional dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (100%). Dukungan keluarga berupa emosional ini berfungsi sebagai tempat istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga. Pada dukungan ini keluarga memberikan rasa nyaman dan aman dengan memberikan dukungan empati, kepedulian serta perhatian pada pasien gangguan jiwa (Friedman, 2010). Menurut Rokhmad (2017) keluarga adalah tempat yang aman dan damai untuk istirahat sehingga mampu memulihkan serta membantu penguasaan emosi. Aspek dari dukungan emosional seperti memberikan kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan saat berinteraksi. Oleh karena itu, peran penting keluarga

dalam memberikan dukungan berupa emosional sangatlah besar dalam pencapaian kesembuhan pasien gangguan jiwa. Khamida (2018) menjelaskan bahwa keluarga yang mendukung kemandirian ODGJ akan menumbuhkan ODGJ yang memiliki rasa peduli dan dipedulikan sehingga menjadi jiwa lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Dukungan Informasi Keluarga dalam Proses Pemulihan ODGJ

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa informasi sebagian besar cukup sebanyak 29 responden (96,7%) dan 1 orang (3,3%) baik. Dukungan keluarga berupa informasi merupakan dukungan yang diberikan keluarga kepada pasien gangguan jiwa melalui penyebaran informasi, seseorang yang tidak menyelesaikan masalahnya maka dukungan ini diberikan dengan cara memberikan informasi, nasehat dan petunjuk tentang cara penyelesaian penyakitnya. Keluarga sebagai tempat dalam memberikan semangat serta pengawasan dengan kegiatan harian misalnya pasien gangguan jiwa yang harus melakukan kontrol rutin sehingga keluarga harus senantiasa mengingatkan pasien kontrol (Friedman, 2010). Rokhmad (2017) menjelaskan bahwa keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarnya) informasi tentang dunia khususnya tentang penyakit yang diderita anggota keluarga. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu penyakit yang sedang diderita pasien. Manfaat dari dukungan informasi dari keluarga adalah dapat mudah diterima serta ditanggapi oleh ODGJ. Bentuk dukungan dari keluarga ini dapat berupa nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberi informasi (Maslihah, 2011).

Dukungan Penghargaan Keluarga Dalam Proses Pemulihan ODGJ

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa penghargaan sebagian besar cukup sebanyak 28 responden (93,3%) dan 2 orang (6,7%) baik. Keluarga pada pasien gangguan jiwa berperan sebagai pembimbing atau umpan balik serta fasilitator dalam pemberian penghargaan positif, dengan begitu diharapkan dapat menambah harga dirinya (Friedman, 2010). Menurut Rokhmad (2017) keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian. Menurut Arnun dkk. (2021), menyatakan bahwa keluarga harus memiliki kepedulian dalam memberikan respon yang baik terhadap hal-hal yang telah dilakukan pasien ODGJ baik berhasil maupun tidak. Keluarga harus mengerti kapan memberikan dukungan penghargaan. Pemberian dukungan penghargaan yang tepat dapat membantu semangat sembuh dan menekan kekambuhan pasien gangguan jiwa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan sebagian besar memiliki peran yang cukup sebanyak 29 responden (96,7%). Sedangkan pada variabel dukungan keluarga berupa instrumental dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (100%), dukungan keluarga berupa emosional dalam kategori cukup sebanyak 30 responden (100%), dukungan keluarga berupa informasi sebagian besar cukup sebanyak 29 responden (96,7%) dan dukungan keluarga berupa penghargaan sebagian besar cukup sebanyak 28 responden (93,3%) dan 2 orang (6,7%) baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alifikri, A. D., Ike, H., & Mustikaningrum, N. (2020). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) (Di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang). Repo.Stikesicme-

- Jbg.Ac.Id, 1–10. Retrieved from https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4016/3/ARTIKEL-agung_dzulfiqar.pdf
- Arnun, S. C., Admadi, T., & Ekayamti, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng. *E-Journal Cakra Medika*, 8(1). <https://doi.org/10.55313/ojs.v8i1.70>
- Egsa. (2020). Darurat Kesehatan Mental bagi Remaja. Diakses pada 22 Desember 2021 dari <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Halida. (2015). Pengalaman Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan. Perawatan Diri Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Dengan Pasung Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah*.
- Keliat. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Puskesmas Dadirejo*. Jakarta: EGC.
- Kemendes RI. (2014). Stop Stigma dan Diskriminasi terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Diakses dari <http://www.depkes.go.id/article/print/201410270011/stop-stigma-dan-diskriminasi-terhadap-orang-dengan-gangguan-jiwa-odgj.html>
- Kemendes. (2021). Kemendes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia. Diakses pada 22 Desember 2021 dari <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemendes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- Marissa. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan Tahun 2017. *Skripsi*. USU.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Psikologi Undip*, 10(2), 103–114.
- Maya. (2018). Peran Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Pasung Di Puskesmas Kabupaten Jember. *Skripsi*.
- Misgiyanto & Susilawati, D. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purnomo. (2016). Peran Petugas Kesehatan dan Pengetahuan Keluarga Terhadap Peningkatan Kemampuan Merawat Klien Gangguan Jiwa Di Rumah. *Jurnal Kesehatan MANARANG*, 2 (2).
- Rakhman. (2016). Peran dan Motivasi Perawat Kesehatan Jiwa Dalam Program Bebas Pasung: Studi Kasus di Mataram. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32 (8)
- Ririn. (2017). Stigma dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, 15 (1). pp. 56-65. ISSN p-1693-7309 e- 2621-2366.

Rokhmad. (2017). Mengapa Dia Di Pasung. Media Nusa Kreative.

Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Suhariyati, ...
Rumbo, H. (2021). Keperawatan Keluarga (FAMILY NURSING). (Risnawati, Ed.).
Pamekasan: Duta Media Publishing.

Subarjo. (2021). Dukungan keluarga dalam penanganan ODGJ. Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 3 (1).

Suci. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Artikel Ilmiah

Undang- Undang RI. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan, Pub. L. No. no 36 tahun 2014 (2014). Indonesia. Retrieved from [https://ktki.kemkes.go.id/info/sites/default/files/UU Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.pdf](https://ktki.kemkes.go.id/info/sites/default/files/UU_Nomor_36_Tahun_2014_tentang_Tenaga_Kesehatan.pdf)

